

Pengaruh Edukasi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Talang Bakung

Nadia Raihana¹, Novi Erviana Harahap², Yova aditiatama³, Nerly Juli Pranita Simanjuntak⁴

^{1,2,3} Departemen Farmasi, STIKes Keluarga Bunda Jambi, Indonesia

⁴ Departemen Farmasi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat untuk mencegah terjadinya kehamilan mengandung preparat estrogen dan progesteron. BKKBN menyatakan bahwa terjadi penurunan penggunaan berbagai alat kontrasepsi di seluruh Indonesia pada April 2020 hingga 10%. Penurunan penggunaan kontrasepsi dapat menyebabkan peningkatan jumlah kehamilan tidak direncanakan sebanyak 15% pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Penelitian ini bersifat eksperimental dengan pendekatan studi cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling. Hasil menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu usia 17-25 tahun (53.3%). Banyak dari responden yang memiliki riwayat penggunaan KB hormonal yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Sebelum diberikan edukasi, 13 responden memiliki pengetahuan kurang, 11 responden cukup, dan 6 responden dengan pengetahuan baik. Setelah edukasi, 15 responden memiliki pengetahuan cukup, 11 responden baik, dan 4 responden memiliki pengetahuan kurang. Dari 30 responden, 24 orang mengalami peningkatan dari Pre Test ke Post Test. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian edukasi penggunaan kontrasepsi hormonal berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur yang ada di lingkungan kerja Puskesmas Talang Bakung dengan p-value 0.000.

Kata Kunci : Edukasi, Kontrasepsi Hormonal, Puskesmas, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Hormonal contraceptives are tools or drugs to prevent pregnancy containing estrogen and progesterone preparations. BKKBN stated that there was a decrease in the use of various contraceptives throughout Indonesia in April 2020, which decreased by 10%. A decrease in contraceptive use can lead to an increase in the number of unplanned pregnancies by as much as 15% in 2021. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age towards the use of hormonal contraceptives at the Talang Bakung Health Center, Jambi City. This research is experimental with a cross-sectional study approach. The sampling technique used in this study was the non-probability sampling method with an accidental sampling approach. The results showed that most respondents were aged 17-25 years (53.3%). Many of the respondents had a history of using hormonal birth control, as many as 23 people (76.7%). Before being given education, 13 respondents had poor knowledge, 11 respondents were sufficient, and 6 respondents with good knowledge. After education, 15 respondents had sufficient knowledge, 11 respondents were good, and 4 respondents had poor knowledge. Of the 30 respondents, 24 people experienced an increase from Pre Test to Post Test. The conclusion of this study is that the provision of education on the use of hormonal contraceptives has a significant effect on the knowledge of women of childbearing age in the Talang Bakung Health Center work environment with a p-value of 0.000.

Keywords : Education, Hormonal Contraception, Community Health Center, Knowledge, Women of Childbearing Age

Koresponden:

Nama : Nadia Raihana

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

No. Hp : 082179567587

e-mail : raihana_nadia@yahoo.com

Received 12 Juli 2025 • Accepted 20 Agustus 2025 • Published 24 Agustus 2025

e - ISSN : 2798-107X • DOI: <https://doi.org/10.56742/nchat.v5i1.168>

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat [1]. Edukasi kesehatan diperlukan untuk memastikan bahwa wanita usia subur dapat memahami berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, sehingga mereka mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang cukup [2].

Edukasi keluarga berencana (KB) merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai berbagai pilihan kontrasepsi [3]. Berbeda dengan edukasi kesehatan umum lainnya, edukasi KB menekankan pada aspek pemahaman reproduksi, efektivitas dan efek samping kontrasepsi, serta kemampuan akseptor untuk menyesuaikan pilihan metode dengan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi mereka. Dampak utama dari edukasi KB adalah meningkatnya tingkat pengetahuan, perubahan sikap yang lebih positif, serta peningkatan partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi secara rasional dan berkesinambungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mendapatkan edukasi KB memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memilih metode kontrasepsi, serta lebih konsisten dalam penggunaannya dibandingkan yang tidak mendapat edukasi [4].

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat untuk mencegah terjadinya kehamilan mengandung preparat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut bekerja sebagai penghambat pengeluaran follicle stimulating hormone dan luteinizing hormone sehingga menghambat proses konsepsi [5]. Penggunaan alat kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas, dengan 75% menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan non-hormonal. Tingkat penggunaan kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 92.1%. Di Afrika, 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, 43% menggunakan kontrasepsi [6]. Sedangkan rekapitulasi peserta KB berdasarkan metode yang digunakan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 menunjukkan PIL 19.8%, Suntik 60.5%, IUD 3.7%, Implant 10.3%, MOP 0.6%, MOW 2.9%. Dari jumlah ini, kontrasepsi hormonal memiliki persentase penggunaan tertinggi yaitu 90.6% [7].

Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa terjadi penurunan penggunaan berbagai alat kontrasepsi di seluruh Indonesia pada April 2020, yaitu menurun hingga 10% akibat kekhawatiran masyarakat mendatangi fasilitas kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Penurunan penggunaan kontrasepsi ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah kehamilan tidak direncanakan sebanyak 15% pada tahun 2021 [8].

Penelitian sebelumnya di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan pengetahuan yang cukup baik akan lebih mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi dilihat dari segi keekonomisan daripada efek samping yang diakibatkan. Selain itu, sikap akseptor KB juga memiliki hubungan bermakna dalam pemakaian KB suntik karena jenis KB ini praktis dan murah dibandingkan KB lainnya, dan banyak akseptor yang cenderung mengabaikan efek samping yang ditimbulkan [9].

Tingginya partisipasi akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi, serta adanya fenomena penurunan penggunaan berbagai metode kontrasepsi pada masa pandemi, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan studi cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang merupakan akseptor KB dan berkunjung di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik non-probability sampling menggunakan accidental sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti mengambil responden yang secara kebetulan hadir di lokasi penelitian pada saat pengambilan data, memenuhi kriteria inklusi, serta bersedia menjadi responden. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, keterbatasan akses, serta kemudahan menjangkau responden yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (15–49 tahun) yang merupakan akseptor KB di Puskesmas Talang Bakung, bersedia menjadi responden, mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi adalah responden dengan data kuesioner yang tidak lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner sikap tentang pemakaian kontrasepsi hormonal. Instrumen ini disusun peneliti berdasarkan teori dan referensi relevan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0.361), sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0.78 untuk pengetahuan dan 0.81 untuk sikap, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menguji pengaruh edukasi terhadap pengetahuan responden karena data bersifat berpasangan (pre-test dan post-test) serta tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon dipilih sebagai alternatif dari paired t-test untuk data non-parametrik. Batas kemaknaan statistik yang digunakan adalah $p < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka hasil dianggap bermakna secara statistik.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	17-25 Tahun	16	53.3
	26-35 Tahun	8	26.
	36-45 Tahun	6	20.1
	Total	30	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	3	10
	Pendidikan Dasar	5	16.6
	Pendidikan Menengah	22	73.4
	Total	30	100
Pekerjaan	Wiraswasta	1	3.3
	Pedagang	8	26.7
	Ibu Rumah Tangga	21	70
	Buruh/tani	0	0
	Total	30	100
Riwayat KB	Non hormonal	7	23.3
	Hormonal	23	76.7
	Total	30	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1, mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) yang mengunjungi puskesmas Talang Bakung sebagian besar berusia 17-25 tahun (53.3%) dan sebagian kecil berusia 36-45 tahun (20.1%).

Berdasarkan tabel 1 tersebut, pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu Pendidikan Menengah (73.4%) dan sebagian kecil dari responden tersebut adalah tidak sekolah (10%). Pada pekerjaan responden, didapatkan hasil bahwa hampir sebagian responden bekerja menjadi Ibu Rumah Tangga (70%) dan tidak ada dari responden yang bekerja sebagai buruh/tani (0%). Berdasarkan tabel 1 juga didapatkan hasil yaitu hampir seluruh responden memiliki riwayat penggunaan KB hormonal (76.7%). Dan sebagian kecil responden sebelumnya pernah menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 7 orang (23.3%).

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (<i>Pre test</i>)		Sesudah (<i>Post test</i>)	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengetahuan Kurang	13	43.3	4	13.3
Pengetahuan Cukup	11	36.7	15	5
Pengetahuan Baik	6	20	11	36.7
Total	30	100	30	100

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, tingkat pengetahuan responden didominasi dengan pengetahuan yang kurang mengenai kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 43.3% dan hanya sedikit responden yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi hormonal yaitu 6 orang (20%).

Menurut tabel 2, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan edukasi mengenai kontrasepsi hormonal, responden menunjukkan peningkatan yaitu pada pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang (46,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dengan persentase sebesar 23.3%.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (<i>Pre test</i>)		Sesudah (<i>Post test</i>)		Sig. 2 tailed
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)	
Pengetahuan Kurang	13	43.3	4	13.3	0.000
Pengetahuan Cukup	11	36.7	15	50	
Pengetahuan Baik	6	20	11	36.7	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Sig. 2 tailed = 0.000, artinya hipotesis alternatif diterima. Edukasi penggunaan kontrasepsi hormonal terbukti meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Negative Ranks (n)	Positive Ranks (n)	Ties (n)	Mean Ranks
0	24	6	12.5

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa nilai Negative Ranks adalah 0. Ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, tidak ada responden yang mengalami penurunan atau pengurangan dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Positive Ranks adalah 24. Ini menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 responden yang mengalami peningkatan atau kenaikan dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Dan hasil Mean Ranks adalah 12.5, yang berarti rata-rata peningkatan nilai responden setelah Post Test adalah sebesar 12.5. Dari hasil table 4 juga didapatkan nilai Ties (sama) adalah 6. Ini menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 6 responden yang tidak mengalami perubahan nilai. 6 responden tersebut tidak mengalami penurunan atau peningkatan nilai Pre Test ke nilai Post Test.

PEMBAHASAN

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok yang berada dalam fase reproduktif, sehingga pemahaman mereka tentang penggunaan kontrasepsi sangat menentukan keberhasilan program KB. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai kontrasepsi hormonal. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (43.3%), namun setelah edukasi, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 36.7% dan pengetahuan cukup mencapai 50%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0.000$), yang berarti terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku seseorang, dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi KB tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi cara individu mengambil keputusan terhadap pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi mereka. Hal ini membuktikan bahwa edukasi berperan sebagai instrumen efektif untuk mengubah pengetahuan dan pada akhirnya memengaruhi sikap serta praktik penggunaan kontrasepsi [10–13].

Dampak penelitian ini secara praktis adalah mendukung upaya peningkatan cakupan pelayanan KB di fasilitas kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan, wanita usia subur lebih siap untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat, sehingga angka keikutsertaan KB di masyarakat dapat bertambah. Jika cakupan pelayanan KB meningkat, maka risiko kehamilan tidak direncanakan dapat ditekan, sesuai dengan tujuan program nasional BKKBN untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan di Puskesmas untuk lebih rutin melaksanakan edukasi KB, baik secara individu maupun kelompok, agar keberlanjutan program KB terjamin [14].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung yang menemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik [5]. Hal serupa dilaporkan oleh Yunita et al., [15] bahwa edukasi tentang jenis kontrasepsi meningkatkan pengetahuan wanita usia subur secara signifikan. Perbandingan ini memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan reproduksi merupakan strategi penting dalam meningkatkan partisipasi KB.

Selain itu, dalam model PRECEDE-PROCEED menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan), faktor pendukung, dan faktor penguat. Edukasi KB merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan adanya hubungan antara edukasi dan pengetahuan, tetapi juga memberikan

implikasi terhadap penguatan cakupan program KB melalui pendekatan edukatif di tingkat pelayanan primer [2,16].

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa edukasi KB memiliki potensi sebagai intervensi berkelanjutan di masyarakat. Edukasi yang terstruktur dan dilakukan secara periodik dapat membantu mengurangi kesenjangan informasi antara wanita usia subur yang memiliki akses informasi dengan yang tidak. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan pula terjadi perubahan sikap positif yang konsisten dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Jika hal ini diintegrasikan dalam program pelayanan KB di Puskesmas, maka dapat memperkuat peran tenaga kesehatan sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program KB, sehingga target penurunan angka kelahiran dapat lebih optimal tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Edukasi yang diberikan mampu mengubah pengetahuan responden dari kategori kurang menjadi cukup dan baik, sehingga lebih siap dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Hasil ini mendukung tujuan penelitian bahwa pengetahuan dan sikap wanita usia subur memiliki peran penting dalam pemakaian alat kontrasepsi hormonal.

Sebagai saran, tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi KB secara rutin dan berkesinambungan, baik melalui penyuluhan kelompok maupun konseling individual, agar pemahaman wanita usia subur mengenai kontrasepsi semakin optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dan membandingkan efektivitas berbagai metode edukasi, sehingga dapat ditemukan strategi edukasi yang paling efektif dalam meningkatkan cakupan pelayanan KB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Basri SF, Al Abdali JA, Alzubaidi HM, Almarhabi AA, Alzubaidi MA, Al Qarni G, et al. Knowledge of reproductive age women about oral contraceptive pills in Al-Qunfudah, Saudi Arabia. *Open access J Contracept*. 2022;61–71. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ajizah I. Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*. 2020;20(1):79–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Akoku DA, Achombwom Vukugah T, Abena Tihnje M, Bigweh Nzubepie I. Childbearing intentions, fertility awareness knowledge and contraceptive use among female university students in Cameroon. *PLoS One*. 2022;17(10):e0276270. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Lasong J, Zhang Y, Gebremedhin SA, Opoku S, Abaidoo CS, Mkandawire T, et al. Determinants of modern contraceptive use among married women of reproductive age: a cross-sectional study in rural Zambia. *BMJ Open*. 2020;10(3):e030980. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Yanti EM, Wirastris D, Supiani S. Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur: Indonesia. *Indones J Community Dedication*. 2023;5(1):7–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Aldabbagh RO, Al-Qazaz HK. Knowledge and practice of contraception use among females of child-bearing age in Mosul, Iraq. *Int J Womens Health*. 2020;107–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kemenkes. Laporan Riskesdas 2023 [Internet]. April 2024. 2023. [[View at Publisher](#)]
8. Musyayadah Z, Hidayati IR, Atmadani RN. Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur

- terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik di puskesmas kecamatan lowokwaru, Malang. Muhammadiyah J Midwifery. 2022;2(2):58. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Woldeamanuel BT, Gessese GT, Demie TG, Handebo S, Biratu TD. Women's education, contraception use, and high-risk fertility behavior: a cross-sectional analysis of the demographic and health survey in Ethiopia. *Front Glob Women's Heal*. 2023;4:1071461. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Laily NA, Octamelia M, Permatasari AE. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur: Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2024;9(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Matahari R, Rachmawati FA, Rasella A. PKM edukasi keluarga berencana dan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Kecamatan Jetis. *E-Dimas J Pengabd Kpd Masy*. 2021;12(1):137–41. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Damayanti TYF. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Kinerja Fisik dan Kebugaran pada Wanita Usia Subur: Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Praktik Kebidanan. *Sprinter J Ilmu Olahraga*. 2025;6(1):188–203. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Barbara MAD, Karlina I. Efektivitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal dan Efek Sampingnya pada Wanita Usia Subur di Desa Cihanjuang. *Community J Pengabd Kpd Masy*. 2024;4(2):214–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Bolarinwa OA, Olagunju OS. Knowledge and factors influencing long-acting reversible contraceptives use among women of reproductive age in Nigeria. *Gates Open Res*. 2020;3:7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Yunita A, Maula LN, Ekasari D, Setyadi AW. Edukasi Kesehatan Tentang Jenis Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur: Health Education about Types of Contraceptives in Women of Childbearing Age. *J Abdimas Pamenang*. 2025;3(1):71–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Gelgelo D, Abeya SG, Hailu D, Edin A, Gelchu S. Effectiveness of health education interventions methods to improve contraceptive knowledge, attitude, and uptake among women of reproductive age, Ethiopia: a systematic review and Meta-analysis. *Heal Serv Res Manag Epidemiol*. 2023;10:23333928221149264. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]